

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs ISMARIA RAJABASA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTANLAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs ISMARIA RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**MUNJIAH**

Manajemen kelas tidak hanya mengatur belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang. MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung telah melaksanakan manajemen kelas di sekolah. Namun masih ada peserta didik yang dalam proses pembelajaran dikelas hasil belajarnya kurang, sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Implementasi Manajemen Kelas di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa deskriptif yaitu analisa data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan data berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Kesimpulan penelitian manajemen kelas di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung dengan melalui pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas, peneliti menarik kesimpulan Implementasi manajemen kelas di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi pada pengaturan peserta didiknya karna masih terdapat dua faktor yang belum berjalan sesuai dengan tujuan sekolah.

*Kata Kunci : Implementasi Manajemen Kelas*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl.Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**: IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs  
ISMARIA RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

**NAMA**

**: MUNJIAH**

**NPM**

**: 1411030116**

**JURUSAN**

**: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS**

**: TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**

**Junaidah, M.A**  
**NIP. 197611182003122002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**  
**NIP.196903051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs ISMARIA RAJABASA BANDAR LAMPUNG, disusun oleh MUNJIAH, NPM: 1311030116, Jurusan: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan telah dimunaqosahkan pada hari Jum'at, 28 September 2018 pukul 09.00 - 10.30 WIB di Ruang Sidang I Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan UIN Raden Intan Lampung**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Pendamping I : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Pendamping II : Junaidah, MA** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا

فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

Artinya : tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. (QS. Ibrahim : 24).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit PT Sygma Examedia, 2006), h. 258

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Ayahanda Maniso dan Ibunda Sumarni, yang selama ini memberikan dukungan terbesar dalam hidup saya baik moril maupun materil. Yang selalu berjuang keras untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya.
2. Kepada kakak ku tercinta misdi, wagino, Paidi, paini, paiman, dan adik saya marsidi yang selalu mendukung, mendoakanku dan memberikan motivasi kepadaku.
3. Almamater-ku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Munjiah, dilahirkan didesa Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Lahir pada tanggal 04 April 1994. Penulis merupakan anak ke Enam bersaudara dari pasangan Bapak Maniso dan Ibu Sumarni.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 2 Pesawaran dan lulus pada tahun 2008, setelah itu melanjutkan di MTs N 1 Pesawaran dan lulus pada tahun 2011. Selama dibangku MTs penulis aktif dalam organisasi ekstrakurikuler sekolah diantaranya Pramuka dan Rohis. Setelah lulus penulis melanjutkan ke MAN 1 Kedondong dan lulus pada tahun 2014, selama dibangku MAN penulis aktif dalam organisasi intra sekolah diantaranya adalah palang merah remaja dan kesenian.

Kemudian pada akhirnya ditahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Selama aktif diperkuliahan, juga aktif dalam organisasi ekstra diantaranya koperasi mahasiswa (KOPMA), selain itu penulis juga aktif di kegiatan organisasi palang merah indonesia (PMI).

## KATA PENGANTAR

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Tidak ada kata yang patut penulis ucapkan, kecuali Alhamdulillah, Puja dan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan kesehatan, baik kesehatan jasmani rohani dan fikiran. Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayah-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung kita, Manusia Mulia, Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa berjalan diatas jalan kebenaran.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa ada dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perjalanan yang berliku dan penuh batu terjal serta melelahkan dalam penyelesaian skripsi ini, akan lebih berarti dengan ucapan beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses ini. Adapun secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



3. Drs. Amirudin, M.Pd.I selaku Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, dan sekaligus selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
4. Junaidah, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan ikhlas menjadikan penulis sebagai anaknya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah menularkan ilmu pengetahuannya dan membekali ilmu serta keterampilan dalam kelancaran proses selama masa-masa kuliah.
6. Kepada Ayahanda Maniso dan Ibu Sumarni yang telah memberikan dukungan materi, bimbingan, pendidikan, pembinaan, serta keyakinan terhadap keberhasilan studi anaknya ini.
7. Kepada kakak ku tercinta misdi, wagino, paidi, paini, paiman, dan adik saya marsidi yang selalu mendukung dan mendoakanku sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi support dan membantu baik materi dan menjadi teman suka maupun duka, teman berbagi dan segalanya maupun moril Iin Indriyani, Rido Diana, Saiful Rahman, Hadian, lia Sari, Leni Angraini Putri, Yuni Lestari, Saidah, Intan Agustina, dan Lista Ariani.

9. Teman-teman ku MPI B 2014 yang telah memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman KKN, PPL, dan kawan-kawan yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan canda tawa bersama. Yang selalu memberikan masukan, support, dan inspirasi.
11. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada semuanya, kecuali kata terima kasih dan untaian do'a, semoga kalian semua selalu dalam Rahmat, Ridho dan perlindungan Allah SWT dan semoga segala amal kebaikan kalian diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Bandar Lampung, Agustus 2018  
Penulis

**Munjah**  
**NPM. 1411030116**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.....	9
Tabel 2. Metode Pengumpulan Data.....	43
Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.....	53
Tabel 4. Data Tenaga Pengajar di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.....	54
Tabel 5. Data Jumlah Peserta Didik di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara/Interview
- Lampiran 2 : Kerangka Observasi
- Lampiran 3 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 4 : Foto Wawancara Bersama Kepala Madrasah dan Guru
- Lampiran 5 : Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 : Kartu Konsultasi



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Kelas.....	12
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	12
2. Ruang lingkup Manajemen Kelas .....	5
3. Tujuan Manajmen Kelas .....	19
4. Fungsi Manajemen Kelas .....	20
5. Bentuk-Bentuk Kegiatan Manajemen Kelas .....	22
B. Proses pembelajaran Fiqih .....	23
1. Pengertian proses pembelajaran .....	23
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran .....	26
3. Pembelajaran Fiqih.....	31

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber Data Penelitian.....	42
C. Metode Pengumpulan Data.....	43
D. Analisis Data.....	49

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Implementasi Manajemen Kelas di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung.....	51
B. Pembahasan.....	55
C. Analisis Data.....	67

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN- LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.....	9
Tabel 2. Metode Pengumpulan Data.....	43
Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.....	53
Tabel 4. Data Tenaga Pengajar di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.....	54
Tabel 5. Data Jumlah Peserta Didik di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara/Interview
- Lampiran 2 : Kerangka Observasi
- Lampiran 3 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 4 : Foto Wawancara Bersama Kepala Madrasah dan Guru
- Lampiran 5 : Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 : Kartu Konsultasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang di cita cita kan dan berlangsung menerus.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Choirul Anwar, *Hakikat Manusia dalam pendidikan sebuah tujuan filosofis*, (Yogyakarta : SUKA- Pres, 2014), h.73

<sup>2</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 68

Pendidikan itu merupakan kebutuhan manusia selama manusia itu hidup. Tanpa adanya pendidikan, maka dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak akan dapat berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan itu harus betul- betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.<sup>3</sup>

Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang ada dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang Demokratis serta tanggung jawab”<sup>4</sup>

Pendidikan pada intinya adalah memberikan ruang seluas- luasnya pada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik pengembangan pola pikir (kognitif). Efektif (sikap), psikometrik ( keterampilan). Keberhasilan suatu pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ada hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu mengelola kelas. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi juga

---

<sup>3</sup> Al- Idaroh Jurnal Kependidikan Islam Vol 7, nomor 1 juni 2017, h. 131

<sup>4</sup>Undang-Undang RI No.20 Th 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,BAB II Pasal 3

sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. Manajemen kelas disekolah dasar tidak hanya mengatur belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Manajemen kelas menurut Salman Rusydie merupakan usaha yang dilakukan sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>5</sup>

Manajemen kelas menurut Sudarman Danim dan Yunan Danim adalah seni atau praktis (praktis dan strategi) kerja guru bekerja secara individu atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>6</sup> Disini sumberdaya merupakan instrumen proses pembelajaran sebagai inti dan hasil belajar sebagai muarannya.

---

<sup>5</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Dive Press,(Yogyakarta, 2011), h. 26

<sup>6</sup>Sudarwan Danim dan Yunan Damin, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: PustakaSetia, 2010), h.98.

Berdasarkan pengertian diatas manajemen kelas dapat diartikan sebagai usaha sadar guru bekerja secara individu maupun dengan orang lain untuk mengatur proses pembelajaran yang sistematis.

Dengan demikian terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

1. Manajemen sebagai ilmu yang menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
2. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau membedakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, misalnya:

- a. Pengaturan penggunaan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran
- b. Pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran di kelas agar tercipta suasana yang menggairahkan dalam kelas
- c. Pengelompokan siswa dalam belajar disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Konsep dasar yang perlu diamati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas guru seperti mengontrol, mengatur serta mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini. Sekarang aktivitas guru yang terpenting adalah memanaj, mengorganisir, dan mengkoordinasikan segala aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran. Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, mendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.<sup>7</sup>

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h.111.

kegiatan *prosedural* dan *organisional* seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, peneggakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.

Pelaksanaan diorganisasian untuk manajemen kelas yang efektif perlu memperhatikan hal- hal sebagai berikut:

1. Kelas merupakan sistem yang diorganisasian untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi dengan tugas- tugas dan dipimpin dan diarahkan oleh guru.
2. Guru merupakan tutor dan teladan bagi semua peserata didik yang ada dikelas bukan hanya untuk satu peserta didik pada waktu tertentu.
3. Kelompok belajar yang ada dikelas yang mempunyai perilaku tertentu yang kadang berbeda dengan perilaku kelompok maupun individu lainnya didalam kelas.
4. Struktur kelompok belajar pola komunikasi kelompok belajar yang berbentuk dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh keterampilan guru sebagai simbol pemersatu kelas.<sup>8</sup>

Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk

---

<sup>8</sup>Euis Karwati dan Donny Juni Prisia, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

mengembangkan potensi kreatifitasnya.<sup>9</sup> Ada tiga alasan yang menjadikan manajemen kelas itu penting

1. Manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif, terciptannya suasana kelas yang efektif yang memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.
2. Kelas juga mendapat tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu diajarkan dengan telaah ulang didalam kelas.<sup>10</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta ada usaha berupa latihan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>SudarmanDanim,*Op.Cit*, h..2017

<sup>10</sup>Salman Rusyadi, *Prinsip- Prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011).h.23

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), h.119

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>12</sup>

Indikator manajemen kelas menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa tentang manajemen kelas yaitu :

1. Mengatur Peserta Didik

- a. Tingkah laku
- b. Kedisiplinan
- c. Minat
- d. Gairah belajar
- e. Dinamika kelompok

2. Mengatur Fasilitas Belajar Mengajar

- a. Ruang kelas
- b. Letak duduk
- c. Ventilasi
- d. Pencahayaan
- e. Barang-barang<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>T.Hani Handoko, *OpCit.* h. 9

<sup>13</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *manajemen kelas*, (Bandung: Alfabeta,2015) h.24



**Tabel 1**  
**Implementasi Manajemen Kelas dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs**  
**Ismaria Rajabasa Bandar Lampung**

No	Manajemen Kelas dalam proses pembelajaran	Kegiatan	Hasil Pra- Survey	
			TL	BTL
A.	Mengatur peserta didik	Tingkah Laku	✓	
		Kedisiplinan		✓
		Minat/Perhatian		✓
		Gairah Belajar	✓	
		Dinamika Kelompok	✓	
B.	Mengatur Fasilitas Belajar Mengajar (Kondisi Fisik)	Ruang Tempat belajar (Kelas)	✓	
		Letak Duduk	✓	
		Ventilasi	✓	
		Pencahaya-an	✓	
		Penyimpanan Barang-barang	✓	

Sumber: hasil prasurvey manajemen kelas di MTs Ismaria Rajabasa.

Dari data prasurvey diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen kelas di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari indikator selalu terlaksana dengan baik. oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung”

### **B. Fokus Masalah**

Kegiatan manajemen kelas meliputi pengaturan aktifitas- aktifitas kelas , baik yang berkenaan dengan peserta didiknya langsung maupun tidak langsung maupun sarana dan prasarananya.

Oleh karena itu fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengatur Peserta Didik
2. Mengatur Fasilitas Belajar Mengajar

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil rumusan masalah penelitian adalah : Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran siswa di MTs Ismaria Rajabasa.
- 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran di MTs Ismaria Rajabasa.

### **b. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1) Memberi kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran di MTs Ismaria Rajabasa.
- 2) Sebagai pengembangan wawasan bagi penulis terutama implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran di MTs Ismaria Rajabasa mengenai agar mencapai kualitas kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Kelas

##### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata punggut dalam bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesia menjadi “*manajemen*”. Arti manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Ramayulis mengatakan bahwa hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (mengatur) kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT Surat AS- Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

---

<sup>1</sup>Pius A. Partanto, M. Dahlan al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, (Surabaya, 1994), h.434

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As-Sajdah 32:5).*<sup>2</sup>

Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam atau manager. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola Alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah dibumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi sebaik-baiknya sebagai mana allah mengatur alam raya ini. Sedangkan Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antra lain didasarkan pada batas umur kronologis masing- masing.
- b. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan- kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, CV.( Diponegoro, Bandung. 2002)

Setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas, maka dibawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan manajemen kelas antara lain:

Menurut Sudirman N, manajemen kelas adalah upaya mendayagunakan kelas. Ditambahkan lagi oleh Hadari Nawawi dengan mengatakan bahwa kegiatan manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat memanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat teraksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Dengan pengertian manajemen kelas dari para ahli yang berpendapat dikemukakan dan tentu saja masih banyak lagi pendapat ahli-ahli lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan tujuan pengajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rienika Cipta, (Jakarta 2010), h. 175.

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element yang dilakukan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar didalam kelas agar terjadi interaksi edukatif yang efektif. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Dalam pengelolaan kelas ini juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

Secara garis besar ada dua kegiatan dalam manajemen kelas yaitu :

### a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013), H. 108

Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi :

1. Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

2. Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

3. Minat peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

4. Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.



## 5. Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

### b. Pengaturan fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.<sup>5</sup>

Pengaturan fasilitas melalui :

#### 1. Penataan ruang tempat belajar

Tata ruang tempat belajar adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor yang dianggap perlu bagi pelaksanaan belajar yang efektif.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan ruang belajar :

##### a). Ukuran dan bentuk kelas

---

<sup>5</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op.Cit*, H. 108

- b). Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik
- c). Jumlah peserta didik dalam kelas
- d). Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok
- e). Jumlah kelompok dalam kelas
- f). Komposisi dalam kelompok (seperti peserta didik pandai dengan dengan peserta didik kurang pandai, pria dan wanita)

## 2. Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.<sup>6</sup>

## 3. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapat menghirup udara yang segar.<sup>7</sup>

## 4. Penyimpanan dan pengaturan alat-alat pengajaran

Alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan kelas
- b. Alat peraga atau media pengajaran

---

<sup>6</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), H. 128

<sup>7</sup> Ibid, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, H. 105

- c. Papan tulis
- d. Papan presensi anak didik

### 3. Tujuan Manajmen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuannya adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak yang dicapai dengan kegiatan pengelolaan atau manajemen kelas yang dilakukannya.

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa.

Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.<sup>8</sup>

#### 4. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) didalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru meliputi:

- a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode dan teknik yang tepat.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 110

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti:

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- 3) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keluwesan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang didalam pekerjaannya.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi.

d. Mengendalikan

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

- 1) Menetapkan standar kerja
- 2) Mengukur kinerja
- 3) Membandingkan ujukan kerja dengan standar yang telah ditetapkan
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.<sup>9</sup>

### 5. Bentuk-Bentuk Kegiatan Manajemen Kelas

Adapun kegiatan manajemen kelas tersebut meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

#### a. Pengaturan orang (siswa)

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian berfungsi menduduki subjek. Artinya siswa bukan barang objek yang hanya dikenali akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik.

#### b. Pengaturan fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas, oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h, 114

dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa pembelajaran. kereteria minimal yang perlu diciptakan kelas adalah aman, mamilki nilai ekstetis, bersih, sehat, dan nyaman selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada dikelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memilki nilai guna yang optimal.<sup>10</sup>

## **B. Proses Pembelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Proses Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi rangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya peroses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated* ) pencapaiannya.

Pandangan al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran, antara lain dapat dilihat dalam kandungan QS. Al-Maidah ayat 31 :

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h, 108

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ قَالَ

يُنَوِّلتَىٰ أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ

التَّائِبِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :”kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal”.( Q.S –Al-Maidah ayat: 31).<sup>11</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang melekat secara inern dalam diri manusia. Sebagai hamba Allah yang ditugasi sebagai khalifah di bumi, manusi tidak bisa tidak pasti terlibat secara alamiah dengan pembelajaran. Jadi ayat tersebut terkait erat dengan ayat sebelumnya, yaitu bahwa Allah telah mengangkat manusia sebagai khalifah nya di muka bumi. Atas alasan inilah maka manusia dianugrahi potensi untuk belajar dan mengajar sebagai bagian tak terpisah dengan tugas yang diembannya.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya, CV. ( Diponegoro, Bandung.2002)



Oleh karena itu Islam sebagai agama menegaskan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana ditegaskan Rasulullah saw adalah sebagai berikut :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ۖ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم)

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW ”mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”. (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju’fi)

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar. Meskipun dalam islam banyak hal yang telah dimudahkan oleh Allah akan tetapi perlu diperhatikan bahwa maksud kemudahan islam bukan berarti kita boleh menyepelkan syari’at islam dalam hal pendidikan, mencari-cari ketergelinciran atau mencari pendapat lemah sebagian ulama agar kita bisa seenaknya, namun kemudahan itu diberikan dengan alasan agar kita selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Miarso pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat.<sup>12</sup>

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Akhirnya, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan supaya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Agar proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain:

- a. *Factor raw input* (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda dalam:
  - 1) Kondisi fisiologis
  - 2) Kondisi psikologis
- b. *Factor environmentalinput* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial .*faktor instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari :

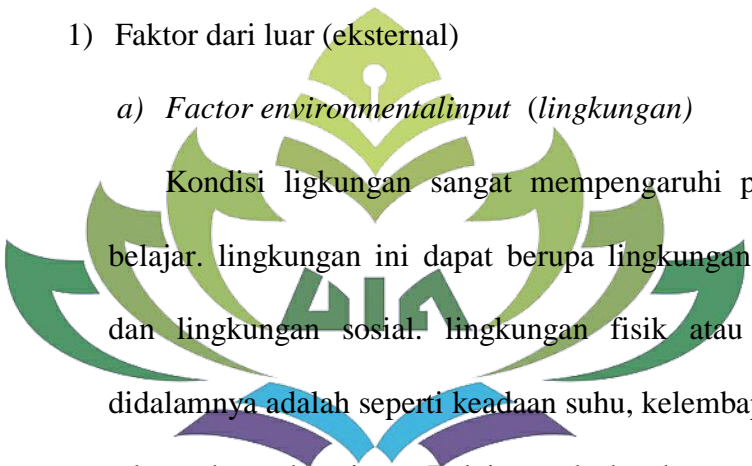
---

<sup>12</sup> Bambang Warsito, *Teknologi pembelajaran*, ( Bandung: Rineka Cipta, 2008),h.266

- 1) Kurikulum
  - 2) Program/ bahan pengajaran
  - 3) Sarana dan fasilitas
  - 4) Guru (tenaga pengajar)
- c. Faktor pertama disebut “*factor dari dalam*”, sedangkan faktor kedua dan ketiga sebagai “*faktor dari luar*”, adapun uraian mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor dari luar (eksternal)

a) *Factor environmental input (lingkungan)*



Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan lingkungan sosial. lingkungan fisik atau alam termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

b) *Faktor-faktor Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan.

Faktor-faktor instrumental dapat terwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan sebagainya dan juga faktor-faktor lunak (software), seperti kurikulum, bahan atau program yang harus dipelajari, pedoman belajar.

d. Faktor dari dalam (internal)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar adalah faktor individu siswa, baik kondisi siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

a) Kondisi Fisiologis Anak

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran.

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar :

### 1) Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

### 2) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian relative umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient (IQ)*.

### 3) Bakat

Disamping intelligence, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.

### 4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam individu tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar.

### 5) Kemampuan-Kemampuan Kognitif

Walau pun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah.

### 3. Pembelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi rangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

Menurut miarso pembelajaran yang aktif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu teradinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang dipakai yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha untuk meningkatkan pembelajaran.

Jadi pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, pembelajaran sering sekali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Pembelajaran fiqih didefinisikan sebagai salah satu bagian pembelajaran pendidikan agama islamiyank diarahkan ntuk menyiapkan siswa ntuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi

dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Akhirnya proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan supaya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

#### b. Tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju. Mata pelajaran fiqih bertujuan :

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik dalil naqli maupun aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.



3. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
4. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan prilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dimadrasah dan masyarakat.
5. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
6. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui ibadah dan muamalah.
7. Pembekalan peserta didik untuk memahami fiqih atau hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik dalam aspek hokum baik, baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Mazid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2012), h. 112

Adapun fungsi pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
3. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
4. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
5. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih atau hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran fiqih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, sehingga menghargai, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.

#### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Para ulama fiqih sesuai ruang lingkup bahasan menjadi dua bagian besar yaitu: fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Dijelaskan bahwa ruang lingkup fiqih itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: hubungan manusia

dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan sesama manusia dengan alam dan lingkungannya. Adapun fokus dalam pembelajaran fiqih adalah bidang-bidang tersebut.

1. Fiqih ibadah

Norma-norma ajaran Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhanNya (vertical).

2. Fiqih Muamalah

Norma-norma ajaran Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dengan lingkungannya (horizontal).

Yang pertama (fiqih ibadah) dibagi menjadi 2 yaitu ibadah mahzhah dan ghairu mahzhah. Ibadah mahzhah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan-perbuatan manusia yang murni mencerminkan hubungan manusia itu dengan Allah itu. Sedangkan ibadah ghairu mahzhah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan antara manusia itu sendiri.

Adapun materi pelajaran fiqih sebagai berikut:

- a. Makanan dan minuman yang halal dan haram
- b. Binatang yang halal dan haram.
- c. Puasa
- d. Zakat
- e. Haji dan umroh
- f. Hibah, hadiah dan sedekah.

#### d. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

##### 1. perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang mempunyai makna rancangan. Kata lain yang dekat dengan rencana adalah konsep. Perencanaan dilakukan untuk mendekatkan kegiatan yang dikerjakan agar memenuhi tujuan. Melalui perencanaan, apa yang akan dikerjakan akan diketahui arah atau orientasinya.

Dengan demikian, perencanaan sesungguhnya adalah sebuah peta yang dimiliki seseorang agar jalan untuk menempuh tujuan yang dikehendaki dapat terwujud.

Menurut kemdikbud, beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran. Dilaksanakan, diwujudkan dalam bentuk indikator.
- b) Merumuskan alat evaluasi atau asesmen, baik buruk, cara, waktu, dan model evaluasi. Evaluasi ini baik berupa formatif (evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran) maupun sumatif (evaluasi untuk melihat hasil belajar).
- c) Memiliki materi yang esensial untuk dikuasai dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 115

d) Berdasarkan karakteristik materi (bahan ajar maka guru mempunyai strategi pembelajaran sebagai proses pengalaman belajar siswa). Pada tahap ini guru menentukan metode, pendekatan, model dan media pembelajaran, serta teknik pengelolaan kelas.

Tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan fungsi dari perencanaan adalah mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai.


## 2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung komunikasi yang baik juga harus didukung pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pelaksanaan atau pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dengan lingkungan belajar.

Kedudukan siswa merupakan “produsen” artinya siswa sendirilah yang mencari tahu pengetahuan yang dicarinya. Siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang beragam, karenanya guru mengatur kapan siswa bekerja

perorangan, berpasangka, berkelompok atau klasikal. Jika berkelompok, kapan siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi, membantu yang kurang, dan kapan siswa dikelompokkan secara campuran sebagai kemampuan sehingga menjadi tutor sebaya.

Guru dapat mengatur dan merencanakan segala sesuatu, dapat mengatur siswa berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Andree ada beberapa macam pengelompokan siswa diantaranya:

- 
- a. Task planning group, bentuk pengelompokan berdasarkan rencana tugas yang akan diberikan guru.
  - b. Teaching group, kelompok ini biasa digunakan untuk group teaching, dimana guru memerintahkan suatu hal, siswa yang ada pada tahap yang sama, mengerjakan yang sama pada saat yang sama.
  - c. Seating group, pengelompokan yang bersifat umum, dimana empat per enam siswa duduk mengelilingi meja.
  - d. Join learning group, pengelompokan siswa dimana satu kelompok siswa bekerja dengan kegiatan yang saling terkait dengan kelompok yang lain.
  - e. Collaborative group, kelompok kerja yang menitikberatkan pada kerja sama tiap individu dan hasilnya sebagai sesuatu yang terapan.

Dengan mekanisme pelaksanaan pembelajarannya, diharapkan siswa tidak hanya pasif menerima pelajaran tersebut, namun siswa juga diharapkan mampu aktif dan respect dalam pelajaran.

### 3. Sistem Evaluasi

Evaluasi harus biasa menyentuh seluruh aspek, evaluasi yang bagus dan benar dalam pembelajaran dalam evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh proses belajar mengajar dari awal pelajaran, selama pelaksanaan pengajaran (proses) dan pada akhir pengajaran yang sudah ditargetkan semula.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar terdiri dari rangkaian yang dimulai dari *teaswalatau* *interning behavior* untuk pengetahuan mutu atau isi pelajaran yang sudah diketahui oleh siswa dan apa yang belum diketahui terhadap rencana pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 118

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode merupakan suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian menyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta- fakta atau prinsip- prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi.<sup>1</sup>

Menurut mardalis metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah- langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan cara sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip- prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal- hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan dengan cara ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>1</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004) h.1

<sup>2</sup>Mardalis, *Metode Penelitian*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h. 24



kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J, Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bahkan angka-angka.<sup>3</sup>

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang implementasi manajemen kelas di MTs Ismaria Rajabasa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alami.<sup>4</sup> pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.<sup>5</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.<sup>6</sup> menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.<sup>7</sup> Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan paparan atau

---

<sup>3</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.11.

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009),h. 15

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 12

<sup>6</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet V,2004),h.6

<sup>7</sup>Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h, 3

gambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>8</sup> Pemaparannya harus dilakukan dengan cara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>10</sup>

Adapun sumber data terdiri atas dua macam yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

sumber data primer adalah sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini sumber Data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, Guru, dan Siswa Di MTs Ismaria Rajabasa.

### **2. Sumber Data Sukunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>12</sup>

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh

---

<sup>8</sup>S,Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003),h.39

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*,h.107

<sup>10</sup>Lexy J Maleong, *Op, Cit*,h.157

<sup>11</sup>Sugiono, *Op,Cit*,h.253

<sup>12</sup>*Ibid*, h.253

langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen MTs Ismaria Rajabasa.

### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan obseration*), wawancara mendalam (*in depth interiew*) dan dokumentasi.<sup>13</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Tabel 2

Metode pengumpulan data (informasi)

No	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Implementasi Manajemen kelas Dalam proses pembelajaran	a. Kepala sekolah b. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum c. Guru dan peserta didik	a. Observasi (pengamatan) b. Wawancara mendalam	a. Cheklist b. Pedoman wawancara

<sup>13</sup>Sugiono, *Op, Cit*, h.16

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi:

### 1. Interview (Wawancara)

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>14</sup> Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan interview mengenai aspek- aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interview harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.<sup>15</sup>

Interview dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

#### a. Interview tak terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok permasalahan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarainya.

#### b. Interview terpimpin

---

<sup>14</sup>*Ibid*,h.236

<sup>15</sup>Bungin B, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Prenada Medika Group, 2007),h.3

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata iya menyinggung.

Jadi interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu suatu pelaksanaan interview yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden dikemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaannya yang diajukan kepada pedoman yang telah dikemukakan.

Interview ini juga ditujukan kepada kepala sekolah dan guru dan Peserta Didik untuk menanyakan upaya pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran di MTs Ismaria Rajabasa. Metode interview ini penulis gunakan sebagai metode bantu untuk mendapatkan data yang lebih akurat lagi.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini observasi ini dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya

---

<sup>16</sup>Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Op, Cit*, h.16

wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.<sup>17</sup>

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.<sup>18</sup>

Observasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran fiqih di MTs IsmariaRajabasa.

Berdasarkan jenisnya observasi di bagi dua macam diantaranya:

- a. Observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian.
- b. Observasi-non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Sumadi Suryabrata, *Op.Cit*,h.73

<sup>18</sup>*Ibid*,h.215

<sup>19</sup>Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.72

Dengan demikian observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dan penelitian yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan yaitu proses pengamatan dimana peneliti tidak ambil alih dalam bagian dari aktivitas objek yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan meningkatkan proses pembelajaran fiqih di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>20</sup>

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.<sup>21</sup> Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prassati, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data mengenai keadaan MTs Ismaria Rajabasa. Adapun data-data yang ingin hendak diperoleh dengan metode ini antara lain :

---

<sup>20</sup>Winarno Surachman, *Op, Cit*,h.123

<sup>21</sup>*Ibid*,h.135

- a. Data tentang sejarah berdiri sekolah, profil sekolah, visi misi MTs Ismaria Rajabasa.
- b. Data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana dan sebagainya.

#### 4. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi pada hakekatnya merupakan perbedaan muliti metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

Dijelas kan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>22</sup> Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Menurut Nasution selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi

---

<sup>22</sup>Moloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Rosdakarya,2004),h.330



bersifat reflektif.<sup>23</sup> Denzin dalam Moleung, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Metode, penyidik dan teori. Trianggulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengurutan data, pengorganisasikan nya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja.<sup>24</sup> Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman dalam sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samapai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>25</sup>

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, paparan atau penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

---

<sup>23</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), h.115

<sup>24</sup>*Ibid*,h.103

<sup>25</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2010), h.338

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemutusan, perhatian, dan transformasikan data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti menggunakan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan, tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

## 3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang uraikan.<sup>26</sup> Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi.

---

<sup>26</sup>Sugiono, *Op, Cit*, h.103

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PENYAJIAN DATA**

##### **1. Deskripsi Singkat MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung**

Yayasan Ismaria adalah Yayasan yang bergerak di bidang sosial masyarakat yang didirikan oleh Ibu Hj. Saarah Ismail pada tahun 1993. dimulai dengan mendirikan TK. Pada awal berdirinya TK yang dikepalai oleh Hj. Saarah Ismail memiliki murid sebanyak 11 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan dengan jumlah guru 3 orang, kemudian estafet kepala sekolah diteruskan oleh Ibu Safti Yoni Marlin pada tahun 2001. Sepanjang perjalanannya TK Ismaria berubah nama menjadi RA Ismaria pada tahun 2002. Di setiap tahunnya RA Ismaria mengalami peningkatan jumlah siswa maupun jumlah guru, dan pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa RA Ismaria mencapai 210 orang dengan 7 rombel dan 13 orang guru.

Kemudian pada tahun 2004 Ibu Hj. Saarah Ismail mendirikan MI yang dikepalai oleh beliau sendiri, pada awal berdirinya MI Ismaria Al-Qur'aniyyah mempunyai siswa sebanyak 13 orang yang terdiri dari 7siswa perempuan, 5 siswa laki-laki, 2 rombel, dan 3 orang guru. Dalam perjalanannya MI Ismaria Al-Qur'aniyyah mengalami perubahan Kepala Madrasah pada tahun 2011 sampai dengan sekarang MI Ismaria Al-Qur'aniyyah dikepalai oleh Bapak Syahyori Aprinasyah. Setiap tahunnya jumlah siswa MI Ismaria Al-Qur'aniyyah selalu

bertambah, pada tahun pelajaran 2015/2016 MI Ismaria Al-Qur'aniyyah memiliki jumlah peserta didik 880 orang yang terdiri dari 471 peserta didik laki-laki dan 409 peserta didik perempuan, tenaga pendidik sebanyak 40 orang, dan fasilitas ruang kelas yang dimiliki sebanyak 12 ruang kelas, dengan 27 rombel.

Dengan pengalaman di bidang pendidikan lebih dari 20 tahun dan begitu tingginya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka pada tahun 2014 yayasan Ismaria Al-Qur'aniyyah mendirikan MTs, dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang yang terdiri dari 23 peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan, dan di tahun ajaran 2015/2016 jumlah peserta didik MTs bertambah menjadi 60 orang yang terdiri dari 38 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan, dengan jumlah guru sebanyak 9 orang.

Diharapkan Yayasan Ismaria Rajabasa Bandar Lampung tetap melakukan perbaikan disemua aspek demi memberikan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas, semoga kami dapat membantu dan terus berbenah diri demi kemajuan dunia pendidikan. tujuan pendidikan pada MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung adalah sebagai berikut : Pada tahun 2016-2017 MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung telah mewujudkan hal-hal sebagai berikut : Meningkatkan prilaku dan sikap komunitas belajar yang agamis, Memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seluruh mata pelajaran minimal 70, Memiliki sistem pembelajaran yang efektif, aktif, dan kreatif, dan Tingkat ketidakhadiran siswa, guru, dan tata usaha menurun.

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung

Tabel 3

Fasilitas sekolah yang ada di MTs Ismaria Bandar Lampung

Ruangan	Jumlah Ruangan
1. Ruang Kelas	3
2. Ruang Kepala Madrasah	1
3. Ruang Guru	1
4. Ruang TU	1
Sarana	Jumlah Total
5. Meja Siswa	108
6. Kursi Siswa	108
7. Papan Tulis	3
8. Meja Pengajar	3
9. Lab. IPA	1
10. Perpustakaan	1
11. Ruang BK	1
12. Ruang UKS	1
13. Koperasi	1
14. Aula	1
15. Mushola / Masjid	1
16. Kantin	1
17. WC Guru	2
18. WC Murid	4

Sumber: Dokumen Mts Ismaria Raja Basa Bandar Lampung, Tahun 2018

Berdasarkan tabel data diatas bahwa sarana dan prasarana MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Dimana MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung memiliki sarana yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini.

### 3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung

Hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung maka dapat diketahui bahwa jumlah guru beserta kepala sekolah berjumlah 15 orang sebagaimana yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4

Data tenaga pengajar MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung

No	Nama	Tgl lahir	L/P	Jenjang lulusan	Guru Kelas/Mapel
1	Syahyolan Februan, S.Pd.I	17-02-1985	L	S1	Penjas Orkes
2	Syahyori Apriansyah, S.Pd	04-04-1986	L	S1	Fiqih
3	Dian Nurdiana, S.Pd	08-01-1985	P	S1	IPA
4	Nopita Sari, S.Pd	20-11-1990	P	S1	B. Inggris
5	Melda Sari, S.Pd	27-08-1989	P	S1	B. Indonesia
6	Lailis Sa'adah, S.Pd.I	25-07-1991	P	S1	Fiqih, Akidah
7	Welly Ismayudi, S.Pd.I	01-01-1992	P	S1	IPS
8	Nilam Jelfa Rani, S.Pd	02-05-1990	P	S1	Matematika
9	Ema Kusniati, S.Pd.I	09-01-1994	P	S1	SKI, Fiqih
10	Faizin, MA	26-06-1975	L	S2	Al-Quran Hadist
11	Suci Nurani, S.Pd.I	05-03-1981	P	S1	B. Arab
12	Novita Sari, M.Pd	14-07-1988	P	S2	IPA, PKn
13	Siti. Komariyah, S.Pd	27-11-1986	P	S1	Matematika
14	Yulinda Rama Fitri	11-04-1990	P	S1	Bahasa Indonesia
15	Lina Maryanti, S.Ag	10-03-1987	P	S1	BK

Sumber: Dokumen Mts Ismaria Raja Basa Bandar Lampung, Tahun 2018

### 4. Kondisi Peserta Didik

Keadaan peserta didik MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung Pada tahun 2017/2018, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 70 orang dan peserta didik yang perempuan berjumlah 43 orang sehingga jumlah keseluruhan peserta didik

dari kelas VII, VIII dan IX adalah 113 orang. Untuk lebih jelas terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5  
Data siswa/ siswi MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	VII	28	16	44
2	VIII	21	12	33
3	IX	21	15	36
				113

*Sumber: Dokumen MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung 2017/2018*

Dari keseluruhan peserta didik yang ada disekolah MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung berdasarkan observasi bahwa semua peserta didik perempuan diwajibkan berpakaian menutup aurat dan berpakaian muslimah disekolah dengan tata aturan yang sudah ditentukan oleh pihak kesekolah dengan mengenakan hijab yang menutup dada dan baju yang tidak dimasukkan (dikeluarkan).

## B. PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Ismaria Rajabasa, Bandar Lampung.

Manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat untuk mengatasi problem dan situasi kelas yang kurang efektif, sehingga segala kegiatan disekolah berjalan dengan baik.

Disini peneliti mengumpulkan data dengan cara interview, observasi, dan dokumentasi, implementasi manajemen kelas melalui :

## 1. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek. Pengaturan peserta didik terdiri dari :

### a. Tingkah laku peserta didik

Perilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya, perilaku peserta didik yang bersifat negative dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak menutup kemungkinan dapat menggagalkan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru sebagai manajer kelas dituntut untuk bisa meredam atau meminimalisasi bahkan menghilangkan perilaku yang negative tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih bahwa guru harus mengendalikan tingkah laku siswa, dapat dilihat dari pernyataan guru Fiqih sebagai berikut:

*“Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan membangkitkan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik antara lain: mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Lilis Sa’adah, Guru Fiqih, *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2018.



Dari uraian di atas, pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh guru Fiqih adalah dengan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Dalam membuktikan pernyataan di atas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dimana guru menciptakan proses belajar mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh.

b. Kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan peserta didik dalam pengelolaan yang efektif kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih bahwa guru mengatur kedisiplinan, wajib memakai seragam dan kehadiran, dapat dilihat dari pernyataan salah satu guru Fiqih sebagai berikut:

*“Karena disiplin belajar merupakan suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Bagi sekolah dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah, peserta didik dididik untuk selalu tertib. Pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran, jika peserta didik sering tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan kurangnya pengetahuan yang didapat.”<sup>2</sup>*

---

<sup>2</sup> Lilis Sa’adah, Guru Fiqih, *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2018

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Syahyori, S.Pd.I salah satu guru Fiqih, sebagai berikut:

*“Kalau saya biasanya menerapkan disiplin pada siswa dengan cara memberikan hukuman, dan untuk hukumannya juga tidak selalu sama. Pelanggaran apa yang sudah dilakukan siswa, misalkan siswa terlambat, untuk mengatasinya terlebih dahulu saya menanyakan pada siswa kenapa mereka telambat. Kalau terlambatnya karena suatu alasan yang jelas mbak, saya memberikan toleransi, contohnya siswa terlambat karena bannya bocor. Tetapi kalau terlambatnya sudah 15 menit tanpa ada alasan, saya memberikan hukuman pada siswa dengan memberi tugas yang dikerjakan di rumah, dan di serahkan kepada saya pada pertemuan berikutnya atau kadang juga dengan memberikan hafalan surat-surat pendek.”<sup>3</sup>*

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah kedisiplinan di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. Sesuai dengan hasil yang telah disampaikan di atas, peraturan kedisiplinan di kelas sudah diatur sejak awal pertemuan, dan sudah disepakati bersama, artinya siswa sudah tahu peraturan-peraturan yang ada di dalam kelas, diantaranya siswa wajib memakai seragam, siswa tidak boleh terlambat lebih dari waktu yang telah ditentukan, siswa tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas, siswa dilarang merokok di ruang lingkup sekolah, siswa dilarang berkelahi atau membuat gaduh di sekolah apalagi saat proses

---

<sup>3</sup> Syahyori Apriyansyah, Guru Fiqih, *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara pada tanggal 04 September 2018.

belajar mengajar sedang berlangsung. Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c. minat atau perhatian peserta didik

Kelas diisi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu peserta didik atau kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus terbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Syahyori Apriyansyah, S.Pd.I selaku guru Fiqih di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung sebagai berikut:

*“Dalam hal menarik minat/perhatian di kelas saya selaku guru Fiqih selalu menerapkannya di awal pertemuan dan disaat suasana mulai tak terkendali, usaha yang dilakukan adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan perhatian peserta didik. Dengan demikian juga saat awal pertemuan saya selalu bercerita yang menghangatkan suasana tentunya berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.”<sup>4</sup>*

Jadi untuk memfokuskan perhatian/minat belajar di kelas salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan variasi dalam mengajar, seperti bercerita

---

<sup>4</sup> Syahyori Apriyansyah, Guru Fiqih, *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara pada tanggal 04 September 2018

yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

d. Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis dari seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Ema Kusniati, S.Pd.I salah satu guru Fiqih di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung sebagai berikut:

*“Untuk meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah (reward) bagi peserta didik yang memiliki prestasi belajar, sekaligus memotivasi rekan-rekannya untuk berprestasi, serta memberikan nilai yang objektif sesuai pemberian tugas.”<sup>5</sup>*

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu Peserta Didik kelas VIII B sebagai berikut:

*“kami semangat belajarnya kalau dari gurunya enak dan menyenangkan dalam mengajar. Dan untuk guru mata pelajaran Fiqih kami senang belajarnya karena beliau suka sekali mengajar dengan bercerita yang berubungan tentang materi hari itu. Selain dari cara guru dalam mengajar yang membuat kami senang, tetapi karena*

---

<sup>5</sup> Ema Kusniati, Guru Fiqih, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa, Wawancara pada tanggal 06 September 2018.

*beliau sering memberikan hadiah (reward) bagi siswa yang berprestasi di kelas, dan tidak hanya bagi yang berprestasi saja bagi yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beliau akan di kasih hadiah berupa alat tulis, makanan, atau uang.”<sup>6</sup>*

e. Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Ema Kusniati, S.Pd.I salah satu guru Fiqih, sebagai berikut:

*“Untuk masalah kelompok saya biasanya menekankan pada siswa sifat demokratis. Dan juga ketika pembagian kelompok saya terlebih dahulu meminta siswa mencari teman untuk dijadikan kelompok. Setelah itu saya lihat, jika dalam setiap kelompok itu ada beberapa siswa yang sekiranya berkemampuan baik, lalu saya mencoba memindahkan siswa pada kelompok lain. Tetapi terlebih dahulu saya bertanya pada siswa hal tersebut apakah mau atau tidak.”<sup>7</sup>*

---

<sup>6</sup> Riri Septya Ningrum, Peserta Didik, *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara pada tanggal 10 September 2018.

<sup>7</sup> Ema Kusniati, Guru Fiqih, *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara pada tanggal 06 September 2018.

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan guru Fiqih di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung terkait pengaturan kelompok adalah guru-guru Fiqih melakukan pembagian kelompok saat diskusi atau tugas rumah yaitu dengan membagi sesuai deretan tempat duduk, terkadang langsung membagi secara acak dan juga sesuai keinginan siswa untuk memilih kelompoknya masing- masing.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar sudah diterapkan oleh guru Fiqih di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. Dan pembentukan kelompok tersebut diadakan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah.

## 2. Pengaturan Fasilitas Belajar Mengajar

### a. Pengaturan Ruang (Kelas)

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap pembelajaran. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesakan ataupun mengganggu antara peserta didik satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara tidak langsung mempunyai “daya sembuh” bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata baik, anjuran- anjuran, gambaran tokoh sejarah, mading ataupun peraturan yang berlaku dikelas dan lain sebagainya.

Berdasarkan interview di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung ruangan tempat belajar sudah memungkinkan semua peserta didik berluasa tidak berdesakan dan tidak mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan cukup memadai untuk kapasitas 30 peserta didik.

b. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Ema Kusniati, S.Pd.I selaku guru Fiqih di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung:

*“Tempat duduk sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk pola tempat duduknya yaitu tipe berderet, dimana peserta didik semua duduk berbaris menghadap ke papan tulis dan guru.”<sup>8</sup>*

---

<sup>8</sup> Ema Kusniati, Guru Fiqih, *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara pada tanggal 06 September 2018.

Hal senada dikatakan oleh salah Elma Maulia Khairunnisa siswa kelas VIII B MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung, sebagai berikut:

*“Untuk pengaturan tempat duduk nya memang sudah di atur dari awal, jadi sudah di buat struktur dan di tempel di dinding kak. dan yang milih tempat duduknya itu keinginan kita sendiri, gak harus sesuai abjad atau kemampuan, kayak misalkan yang pinter sama yang kurang gitu. Dan tempat duduk nya harus sesuai gak boleh pindah-pindah kak. biar guru enak kalo mau manggil siswa bisa liat struktur nya, kan ada namanya.”<sup>9</sup>*

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang pengaturan tempat duduk di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. Sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas, pengaturan tempat duduk dilakukan dari awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai kesepakatan dengan para siswa di kelas tersebut, kemudian dibentuk struktur atau pola tempat duduk, dan ditempel di dinding. Pengaturan tempat duduk benar sudah dilakukan hanya saja dalam implementasinya terkadang tidak sesuai, terkadang ada siswa yang duduk tidak sesuai tempatnya.

#### c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

---

<sup>9</sup> Elma Maulia Khairunnisa, peserta didik, *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara pada tanggal 10 September 2018.



Hal senada juga dikatakan oleh ibu Lailis Sa'adah, S.Pd.I, selaku guru Fiqih, sebagai berikut:

*“Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, dan ventilasi sudah diatur sejak pembangunan sekolah hanya saja kita harus membersihkan ventilasi setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu.”<sup>10</sup>*

Berdasarkan hasil interview bahwa setiap ruangan memiliki pendingin ruangan seperti kipas angin agar udara stabil didalam ruangan. Untuk pengaturan cahaya sendiri, jika dalam ruangan kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka tersedia beberapa lampu untuk membantu pencahayaan ketika cuaca sedang mendung. Sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis dipapan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsntrasi belajar mengajar.

#### d. Pengaturan Pencahayaan

Berikut hasil wawancara dengan bapak Syahyolan Februan, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, sebagai berikut:

*“Untuk pengaturan cahaya sendiri, jika dalam ruang kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka sebaiknya lampu dinyalakan supaya terang. Sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di*

---

<sup>10</sup> Lilis Sa'adah, Guru Fiqih, *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2018.

*papan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar.”<sup>11</sup>*

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Ema Kusniati, S.Pd.I salah satu guru Fiqih, sebagai berikut:

*“Pengaturan pencahayaan perlu dilakukan, misalkan suasana dalam keadaan mendung maka lampu harus menyala agar tulisan di papan tulis terlihat lebih jelas dan tidak mengganggu penglihatan.”<sup>12</sup>*

Menurut peneliti dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa pengaturan pencahayaan di ruang kelas diatur sesuai kebutuhan, jika kelas terasa kurang terang maka lampu dinyalakan sehingga tidak mengganggu penglihatan.

e. Pengaturan penyimpanan barang-barang (peralatan)

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang nilai peraktisnnya tinggi dan dapat disimpan diruangan kelas seperti peralatan mengajar seperti spidol, penghapus, penggaris, buku pelajaran, dan sebagainya. Dapat disimpan dilemari kelas yang sudah tersedia disetiap kelas agar lebih mudah tentunya diperlukan kerjasama antara guru, peserta didik, dan menjaga sekolah untuk bersama-sama merawat barang tersebut serta harus dicek dan recek agar terhindar dari pencurian.

---

<sup>11</sup> Syahyolan Februan, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa, Wawancara tanggal, 05 September 2018.

<sup>12</sup> Ema Kusniati, Guru Fiqih, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa, Wawancara pada tanggal 06 September 2018.

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa fasilitas yang dimiliki sekolah sudah memberikan yang terbaik dalam menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Seperti setiap kelas kami atur ruang kelasnya dan tempat duduknya agar setiap siswa merasa nyaman, fokus memperhatikan dan mendengarkan gurunya ketika menjelaskan. Dan ventilasi udara serta pengaturan cahaya kami atur sesuai dengan cuaca.

### C. ANALISIS DATA

Pada bagian ini penulis melakukan pengelolaan data yang kemudian dianalisa dan terakhir diambil kesimpulan, dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi yang berusaha untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen kelas di kelas IX MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. Adapun langkah- langkah yang ditempuh untuk menganalisa data yaitu:

*Pertama*, data dari hasil observasi terlebih dahulu dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok yakni untuk memilih data yang relevan dan bermakna dengan masalah penelitian. *Kedua* setelah memilih data yang relevan dan bermakna dan kemudian data tersebut didisplay yaitu diuraikan secara rinci. *Ketiga*, memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian sehingga mudah dalam menganalisis dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang data data yang dianalisis. Dalam analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Data yang dianalisis adalah data

yang mengenai implementasi manajemen kelas di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. Dari hasil lapangan penulis menganalisis data sebagai berikut:

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan pengelolaan kelas untuk membantu proses belajar mengajar efektif. Oleh karena, setiap guru dan staf selalu dituntut untuk selalu meningkatkan kopetensinnya. Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan manajemen kelas meliputi pengaturan ruang, dan letak duduk siswa dalam belajar. Dan staf memiliki peranan mengatur dan menjaga fasilitas sekolah.

Kemudian penulis menanyakan kepada wakil sekolah bagian kurikulum, dari hasil wawancara wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekolah telah memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas yang lengkap seperti sound spiker, lemari kelas, laboratorium, dan perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran.

Dari hasil observasi diatas diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan manajemen kelas, kepala sekolah sudah berupaya memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh guru, staf dan peserta didik. Hal tersebut disampaikan pada saat ada rapat ataupun upacara agar seluruh guru, staf dan peserta didik dapat menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil interview dengan beberapa guru dan peserta didik serta observasi pada hari kamis 30 agustus 2018, hasil penelitian di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. Penulis menyimpulkan bahwa secara umum selaku kepala sekolah telah berusaha memberikan dorongan ataupun himbauan kepada seluruh guru, staf, dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung, di dalam pengaturan ruang (fasilitas) guru dan staf telah menata lingkungan fisik seperti :

- 1) Penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas agar tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa memandang guru. Begitu pula guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Penataan ruang dapat memudahkan siswa untuk meraih atau untuk mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.
- 3) Barang-barang di dalam kelas mudah ditata dan dipindahkan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu diubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.
- 4) Kenyamanan dalam pembelajaran dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas. Berdasarkan hasil interview dengan peserta didik yaitu Febri salah satu peserta didik kelas IX di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung mengatakan : “kami sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membersihkan kelas setiap hari, secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama-sama”.

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung sudah berjalan komunikasi yang baik. Dimana dapat dilihat dari penataan bararang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandangi guru dan sebaliknya guru dapat memandangi semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil interview dan observasi, diperoleh data bahwa terdapat beberapa yang mempengaruhi implemtasi manajemen kelas yaitu :

*Pertama*, pengaturan peserta didik sudah diterapkan dengan baik hanya saja terdapat dua indikator yang belum berjalan dengan sesuai dengan tujuan yaitu kedisiplinan peserta didik dan minat atau perhatian peserta didik. Masih adanya peserta didik yang berjalan-jalan ketika guru sedang menjelaskan dan masih terdapat beberapa peserta didik keluar kelas ketika pelajaran berlangsung serta terdapat peserta didik laki-lakinya yang belum disiplin seperti tidak rapih dalam berpakaian seperti baju tidak dimasukan dan tidak menggunakan ikat pinggang.

*Kedua*, pengaturan fasilitas seperti pengaturan ruang tempat belajar, peralatan sudah baik diterapkan oleh pihak sekolah hanya saja minimnya LCD proyektor jadi setiap guru bergantian menggunakannya. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi manajemen kelas adalah dengan cara menjalin kerjasama dengan seluruh guru, staf, dan peserta didik serta mengadakan rapat bulanan agar dapat termonitoring sudah berjalan sesuai dengan tujuan belum.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

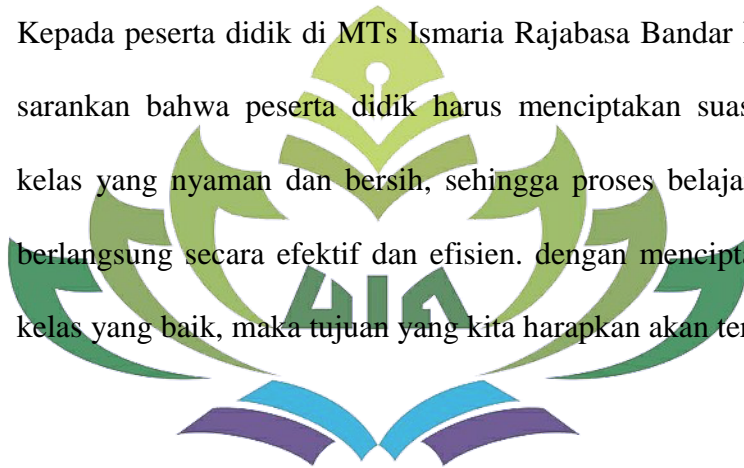
Berdasarkan dari hasil penelitian tentang implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung peneliti menyimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran sudah terlaksana dengan cara implementasi manajemen kelas dengan menggunakan pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas yaitu pengaturan peserta didik yang meliputi pengaturan tingkah laku, kedisiplinan, minat atau perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok yaitu sudah terimplementasi dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi karena terdapat dua faktor yang belum berjalan dengan maksimal yaitu : kedisiplinan dan minat atau gairah belajar.

Pengaturan fasilitas yang terdiri dari pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi udara, pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang sudah terealisasi dan terlaksana. Dari hasil penelitian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu di dalam mengimplementasikan manajemen kelas di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung sudah teralisasi dan dilaksanakan, tetapi perlu di tingkatkan lagi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh guru fiqih di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung yang menjalankan manajemen kelas, agar dapat mengembangkan materi pelajaran fiqih kepada peserta didik untuk meningkatkan kerja sama antar masyarakat sekolah.
2. Kepada peserta didik di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung penulis sarankan bahwa peserta didik harus menciptakan suasana dan kondisi kelas yang nyaman dan bersih, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. dengan menciptakan pengelolaan kelas yang baik, maka tujuan yang kita harapkan akan tercapai.





## PEDOMAN WAWANCARA GURU FIQIH

1. Apa yang dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ?
2. Bagaimana cara mengelola kegiatan sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana anda mengendalikan tingkah laku siswa yang beraneka ragam?
4. Bagaimana menerapkan disiplin kelas pada siswa?
5. Bagaimana pengaturan minat/perhatian pada siswa?
6. Bagaimana anda meningkatkan gairah belajar pada siswa?
7. Bagaimana membangun kerjasama siswa dengan siswa ?
8. Bagaimana cara anda menangani masalah individual maupun kelompok (kurangnya kekompakan dalam bekerja) yang muncul dalam pembelajaran?
9. Bagaimana anda mengatur ventilasi dan pencahayaan di kelas?
10. Apa pendapat anda tentang pentingnya kedisiplinan belajar, memakai seragam dan kehadiran?
11. Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada siswa?
12. Bagaimana pola penempatan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas anda?

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH**

1. Bagaimana dukungan anda mengenai manajemen kelas yang ada di sekolah?
2. Bagaimana pihak waka sarana memelihara fasilitas yang telah ada?
3. Bagaimana guru dan staff madrasah melaksanakan manajemen kelas?
4. Bagaimana cara guru melakukan sistem pengaturan peserta didik?
5. Apakah madrasah menyediakan sarana dan prasarana dengan baik?



## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih ketika berada di dalam kelas, apakah guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
2. Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan?
3. Seperti apa konsep pengaturan tempat duduk ketika pembelajaran?
4. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
5. Apakah guru menerapkan kedisiplinan di kelas? Contohnya apakah guru menegur ketika siswa melakukan kesalahan atau terlambat mengikuti pembelajaran?

## Lampiran Foto

**Gambar 1 : Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Ismaria Rajabasa  
Bandar Lampung.**



**Gambar 2 : Wawancara Dengan Guru MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung.**



**Gambar 3 : Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung.**

